

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah sebuah komponen yang didalamnya terdiri dari beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah . Menurut Depkes RI (1998), keluarga merupakan suatu unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dalam suatu rumah di dalam satu atap dan terdapat hubungan ketergantungan antara tiap masing masing individu .

Keluarga merupakan komponen penting dalam sebuah struktur kehidupan . Keluarga terdiri atas sub individu yang disebut anak. Anak merupakan sumber daya manusia yang sangat penting bagi sebuah keluarga dan khususnya bagi sebuah bangsa dalam melanjutkan cita-cita generasi masa kini . Seorang anak akan sangat membutuhkan perlindungan dari sebuah keluarga, terutama ayah dan ibu, serta mendapatkan hubungan timbal balik dari perlakuan sebuah keluarga untuk mereka. Apabila seorang anak terdapat dalam kondisi sakit atau mengalami gangguan fisik, tentu akan mempengaruhi sikap dan dapat memunculkan perasaan cemas sebuah keluarga . Kecemasan akan meningkat apabila anak harus dirawat di rumah sakit dimana lingkungan sebuah rumah sakit merupakan

Pada anak yang di rawat di rumah sakit tentu akan memunculkan tantangan yang harus dihadapi oleh keluarga, seperti mengatasi suatu perpisahan dengan anak dan pengalaman mengikuti pengobatan atau terapi yang dilakukan untuk anak . Perasaan cemas yang kuat serta mendalam yang dialami sebuah keluarga dalam menghadapi perpisahan dengan anak sering dapat dirasakan sebagai bentuk kehilangan pemberian kasih sayang kepada anak sebagai perasaan seperti ditinggalkan.

Kecemasan adalah suatu perasaan gelisah yang dirasakan oleh suatu individu atau kelompok dan aktivitas sistem saraf autonom dalam berespons terhadap ancaman yang tidak jelas, non spesifik (Capernito, 2001). Kecemasan merupakan suatu unsur kejiwaan yang menggambarkan perasaan, keadaan emosional yang dimiliki seseorang pada saat menghadapi kenyataan atau kejadian dalam hidupnya (Rivai, 2000). Jadi kecemasan adalah suatu keadaan gelisah yang dapat dirasakan oleh tiap individu yang berasal dari dalam dirinya yang dipengaruhi oleh factor emosional tertentu dan dapat terwujud dalam bentuk perubahan perasaan atau tingkah laku .

Kecemasan juga dapat diartikan sebagai perasaan yang tidak menyenangkan, tidak enak, khawatir dan gelisah. Keadaan emosi ini tanpa objek yang spesifik, dialami secara subjektif dipacu oleh ketidak tahuan yang didahului oleh pengalaman baru, dan dikomunikasikan dalam hubungan intrepersonal.

Kecemasan di dalam sebuah keluarga, khususnya keluarga yang mempunyai anak yang dirawat di rumah sakit merupakan salah satu bentuk gangguan jiwa yang berarti

adanya gangguan terpenuhinya kebutuhan emosional individu yang tidak adekuat, dalam hal ini perlu diperhatikan penanganan sedini mungkin, apabila ada keterlambatan dalam penanganan ini tentu akan membawa dampak yang buruk terhadap perubahan suasana atau perasaan yang dialami oleh sebuah keluarga yang memiliki anak yang mendapat perawatan di sebuah rumah sakit . Tindakan perawatan medis yang dilakukan di rumah sakit dapat menimbulkan ancaman potensial dan aktual yang dapat membangkitkan integritas seseorang dalam reaksi stress fisiologis maupun fisiologis. Tindakan tersebut bisa memunculkan reaksi cemas baik bagi pasien maupun keluarga. Kecemasan yang mereka alami biasanya terkait dengan ancaman terhadap kesehatan jiwa atau fisik akibat dari berbagai macam prosedur atau tindakan asing yang harus dijalani oleh pasien (Hawari, 2001)

Kecemasan klien akan meningkat apabila kecemasan yang dialami oleh keluarga tidak dapat ditangani dengan baik. Hal ini di karenakan, keluarga merupakan support system yang utama dalam mendukung proses kesembuhan dari penyakit klien . Kecemasan pada klien juga akan berpengaruh terhadap kondisi kesehatan yang ada dalam dirinya, sehingga hal tersebut akan mengganggu dalam proses penyembuhan klien. Peran atau tugas keluarga dalam kesehatan yang dikembangkan oleh ilmu keperawatan sangatlah mempunyai arti dalam peningkatan peran atau tugas keluarga itu sendiri. Perawat diharapkan mampu meningkatkan dalam peran keluarga dalam mengatasi masalah

... kesehatan keluarga (Hall & Lindner 1994 dan Krumm 2000)

Pada saat dilakukan survey pendahuluan yaitu tanggal 5 dan 6 Februari 2011 jumlah pasien di bangsal anak RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, terdapat 11 pasien anak yang dirawat, sedangkan jumlah bed nya ada 25 buah. Dari 11 pasien tersebut, beberapa orang yang termasuk keluarga dari pasien tersebut, 8 diantaranya mengatakan cemas ketika sedang menunggu salah satu anggota keluarganya yang dirawat. Salah satu faktor yang menyebabkan kecemasan tersebut adalah pemberian informasi yang dilakukan oleh perawat kepada anggota keluarga tidak terlalu jelas, terkait dengan beberapa hal yang ditanyakan oleh peneliti kepada responden, yaitu mengenai prosedur tindakan yang dilakukan perawat kepada pasien, kerahasiaan informasi atas kondisi pasien, informasi obat, tenaga kesehatan yang menangani pasien dan peran keluarga. Pada penelitian terkait yang dilakukan oleh Sunyar (2008) dengan judul, "Pengaruh pemberian informasi prosedur operasi terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di IRNA I RSUP DR. SARDJITO Yogyakarta" didapatkan hasil bahwa 68,8% responden mengalami kecemasan ringan pada pre intervensi dan 37,5% pada post intervensi, 28,8% responden mengalami kecemasan sedang pada pre intervensi dan 10% pada post intervensi, 2,5% responden mengalami kecemasan berat pada pre intervensi dan 1,3% pada post intervensi. Dari data yang di dapat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunyar (2008) tersebut, peneliti berkesimpulan bahwa salah satu cara untuk mengatasi kecemasan adalah dengan pemberian informasi. Informasi harus segera mungkin di berikan kepada pasien dan keluarga. Tindakan pemberian informasi tersebut akan memberikan efek positif pada kesehatan fisik

dan mental , baik terhadap klien itu sendiri atau keluarga pasien tersebut. Salah satu kebutuhan pasien yaitu kepentingan untuk mendapatkan informasi tentang sesuatu yang perlu diketahui oleh pasien dan kondisi kesehatannya. Sebagai perawat yang professional sangat diharapkan untuk memberikan informasi tentang kesehatan untuk disampaikan kepada klien dan keluarga, tentang keadaan sakit dan materi lain termasuk keterlibatannya dalam rencana tindakan perawatan kepada pasien.

Keluarga sangat berperan penting dalam proses penyembuhan dan perawatan pada klien, khususnya klien anak, maka peran keluarga harus dioptimalkan. Salah satu caranya adalah dengan mengatasi kecemasan pada keluarga dengan memberikan informasi mengenai kondisi perkembangan kesehatan anak pasca di rawat di rumah sakit.

Allah SWT berfirman dalam surat Ali Imran ayat 139 yang artinya :

“Dan janganlah kamu bersikap lemah dan jangan (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman” . Dari ayat tersebut dapat kita maknai bahwa Allah akan memberikan kita pahala yang besar apabila kita tidak bersikap putus asa. Setiap manusia pasti akan diberikan cobaan atau ujian yang tidak lain merupak bentuk kasih sayang Allah kepada setiap hambanya dengan cara yang berbeda, Allah Maha Mengetahui apa apa yan terbaik dan terburuk bagi kita, dengan adanya cobaan yang diberika dari Allah akan menjadikan kita menjadi manusia yang kuat. Disetiap cobaan atau ujian ada hikmah yang terkandung

didalamnya, dan apabila kita benar –benar mampu bersabar dan tidak putus asa dalam menjalaninya, insya Allah kita akan menjadi golongan yang dimuliakan oleh Allah SWT.

B . Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas , maka rumusan masalah penelitian ini adalah : “ apakah ada hubungan pemberian informasi tentang perkembangan kesehatan anak terhadap tingkat kecemasan keluarga klien anak pada anak yang dirawat inap di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2011? ”

C . Tujuan Penelitian

Tujuan Umum :

Untuk mengetahui hubungan pemberian informasi tentang perkembangan kesehatan anak terhadap tingkat kecemasan keluarga anak pada anak yang dirawat inap di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Tujuan Khusus :

- a. Diketuainya pelaksanaan pemberian informasi tentang perkembangan kesehatan anak terhadap tingkat kecemasan keluarga klien anak pada anak yang dirawat inap di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta
- b. Diketuainya tingkat kecemasan keluarga klien anak yang di rawat inap di RS PKU

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pendidikan Keperawatan

Berguna untuk mengembangkan konsep-konsep pelaksanaan pemberian informasi terhadap kecemasan pada keluarga dengan anak yang di rawat di rumah sakit dan dapat menerapkan asuhan keperawatan yang tepat, baik kepada keluarga dan anak, serta dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan khususnya dalam bidang keperawatan .

2. Bagi Institusi atau Rumah Sakit

Diharapkan rumah sakit dapat lebih memperhatikan pelayanan pada keluarga dengan klien anak, khususnya dalam pemberian informasi kesehatan perkembangan kesehatan anak yang di rawat dalam sebuah rumah sakit.

3. Bagi pasien dan keluarga

Dapat membantu mengurangi kecemasan klien serta mengoptimalkan peran keluarga, sehingga keluarga dapat merasa puas dengan perannya .

E. Ruang Lingkup

1. Variabel yang diteliti adalah hubungan pemberian informasi terhadap tingkat kecemasan keluarga.

2. Responden penelitian ini adalah keluarga klien anak yang dirawat intensif di RS

3. Lokasi penelitian adalah bangsal anak RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta 2011.
4. Waktu penelitian ini dilakukan pada periode bulan Februari 2011

F. Penelitian Terkait

Penelitian terkait tentang tingkat kecemasan sebelumnya sudah pernah dilakukan diantaranya adalah penelitian dari :

1. Faisal Hadi Kusuma (2009)

Dengan judul penelitian : Faktor –faktor yang mempengaruhi kecemasan keluarga klien bedah di bangsal bedah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta 2009. Dengan hasil penelitiannya sesuai dengan distribusi responden yang berdasarkan prosentase yang mempengaruhi tingkat kecemasan adalah 66,7% dari faktor pengendalian diri, cukup mempengaruhi tingkat kecemasan keluarga, 63,3% dari faktor trauma mental, kurang mempengaruhi tingkat kecemasan keluarga, 80% dari faktor lingkungan sangat mempengaruhi tingkat kecemasan keluarga , dan 66,7% dari faktor sosial budaya, kurang mempengaruhi tingkat kecemasan keluarga. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah variabel penelitian dan waktu penelitian. Penelitian di atas ingin mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi kecemasan keluarga klien bedah di bangsal bedah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta .

2. Sunyar (2008)

Dengan judul penelitian : Pengaruh pemberian informasi prosedur operasi terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di IRNA I RSUP DR. SARDJITO Yogyakarta. Dengan metode penelitiannya quasi eksperimen, dengan hasil penelitiannya : 68,8% responden mengalami kecemasan ringan pada pre intervensi dan 37,5% pada post intervensi, 28,8% responden mengalami kecemasan sedang pada pre intervensi dan 10% pada post intervensi, 2,5% responden mengalami kecemasan berat pada pre intervensi dan 1,3% pada post intervensi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah variabel penelitian, tempat serta waktu penelitian. Penelitian di atas ingin mengetahui tentang pssengaruh pemberian informasi prosedur operasi terhadap tingkat kecemasan

IRNA I RSUP DR. SARDJITO Yogyakarta